

**PENGARUH ANGKA ANGKA BUTA HURUF, TINGKAT  
PENGANGGURAN TERBUKA, DAN JUMLAH PENDUDUK MISKIN  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2012-  
2019**

**Skripsi  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana  
Ekonomi  
Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta**



**Disusun oleh :  
Jonathan Anugrah Susanto  
NPM : 16 11 22837**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA,  
NOVEMBER 2020**

**Skripsi**

**PENGARUH ANGKA BUTA HURUF, TINGKAT PENGANGGURAN  
TERBUKA, DAN JUMLAH PENDUDUK MISKIN TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2012-2019**



Disusun oleh:

**Jonathan Anugrah Susanto**

**NPM : 16 11 22837**

**Telah dibaca dan disetujui oleh :**

**Pembimbing**

**Sriyono D., Drs., M.Si**

**Tanggal, 19 September 2020**



**UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**  
Fakultas Bisnis dan Ekonomika

**SURAT KETERANGAN**

**No. 040/J/I**

Berdasarkan dari Ujian Pendadaran yang diselenggarakan pada hari Jumat, 6 November 2020 dengan susunan penguji sebagai berikut:

- |                                |                 |
|--------------------------------|-----------------|
| 1. Dr. Y. Sri Susilo, M.Si.    | (Ketua Penguji) |
| 2. Ag. Edi Sutarta, SE., M.Si. | (Anggota)       |
| 3. Drs. D. Sriyono, M.Si.      | (Anggota)       |

Tim Penguji Pendadaran Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta telah memutuskan bahwa:

Nama : Jonathan Anugrah Susanto  
NPM : 161122837

Dinyatakan

**Lulus Dengan Revisi**

Pada saat ini skripsi Jonathan Anugrah Susanto telah selesai direvisi dan revisian tersebut telah diperiksa dan disetujui oleh semua anggota panitia penguji.

Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan untuk keperluan Yudisium kelulusan Sarjana Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UAJY.

Dekan,



**Drs. Bedi Suprpto, MBA., Ph.D.**  
Widyaiswara Tetap

## **PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**PENGARUH ANGKA BUTA HURUF, TINGKAT PENGANGGURAN  
TERBUKA, DAN JUMLAH PENDUDUK MISKIN TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2012-2019**

Benar-benar hasil karya saya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan baik langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini dalam catatan perut dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa saya melakukan plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Yogyakarta, 6 November 2020

Yang menyatakan



**Jonathan Anugrah Susanto**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat serta kasih yang dilimpahkan-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam strata satu (S1) pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih tidak sempurna, karena itu Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Skripsi ini dapat selesai dengan baik karena adanya bantuan dari banyak pihak, sehingga dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Bapak Sriyono D., Drs., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan dan memberikan waktu, dan kesempatan dalam memberikan pengarahan kepada Penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Dr. Y. Sri Susilo, SE, M.Si, Bapak Edi Sutarta A.,SE., M. Si, dan Bapak Sriyono D., Drs., M.S selaku dosen penguji yang telah menguji skripsi dengan baik.
3. Bapak Dr. Y. Sri Susilo, SE, M.Si selaku dosen kolokium yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam memperbaiki penulisan proposal skripsi ini.
4. Orang tua penulis yaitu Joko Susanto dan Debora Chrisyolanda serta Yohana Angelina S selaku adik penulis dan keluarga besar penulis atas segala dukungan,

doa, serta kasih sayang selama menjalani proses perkuliahan dan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Teman-teman gereja baik di Keluarga Allah Yogyakarta maupun Betesda God The Miracle Tarakan yang memberi semangat dan motivasi kepada penulis.

6. Teman-teman bermain dan belajar: Bura, Tika, Berti, Daniel, Alisius, Depon dan sejenisnya yang selalu memberi semangat, membantu dan kasih sayang yang hangat dalam proses pengerjaan skripsi.

7. Teman-teman kos: Carol, Tio, Bagus, Dias, Dika, Handika, Kevin, Yono, Paul yang mewarnai hari-hariku selama kuliah.

8. Semua Pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga Tuhan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Akhir kata, Penulis berharap semoga penelitian ini dapat berguna bagi semua pihak yang membaca skripsi ini.

Yogyakarta, 6 November 2020



Jonathan Anugrah Susanto

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Karya ini saya persembahkan dengan kasih bagi:**

**Tuhan Yesus Kristus**

**Papa Joko Susanto**

**Mama Debora Chrisyolanda**

**Adik Yohana Angelina Susanti**

**Seluruh keluarga besar**

**Teman-temanku**

**Motto :**

***“Cintailah usumu, minum Ultramilk sebulan sekali”***

***Be Yourself***

***And***

***Never Surrender***

## DAFTAR ISI

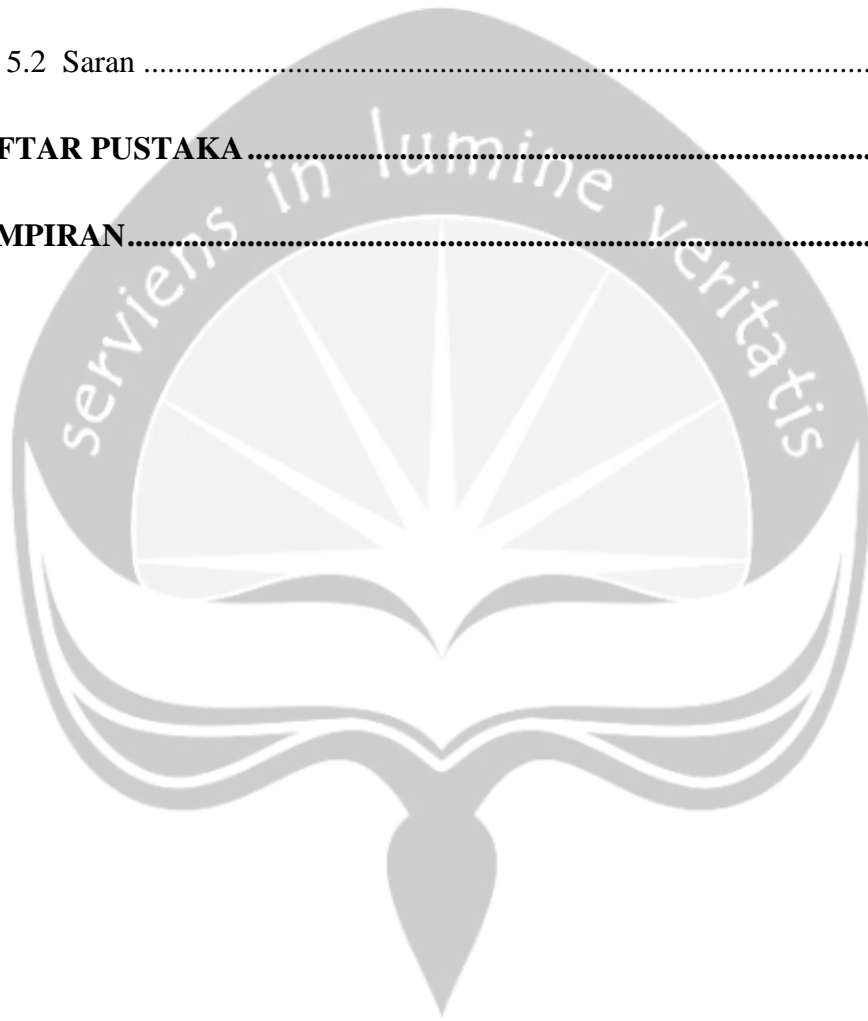
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Manfaat Penelitian .....	11
1.5 Hipotesis.....	11
1.6 Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>14</b>



2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	14
2.2 Angka Buta Huruf .....	19
2.3 Tingkat Pengangguran Terbuka .....	20
2.4 Jumlah Penduduk Miskin .....	21
2.5 Studi Terkait .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
3.1 Data dan Sumber Data .....	26
3.2 Model Penelitian .....	26
3.3 Alat Analisis .....	27
3.3.1 <i>Common Effect</i> .....	28
3.3.2 <i>Fixed Effect</i> .....	29
3.3.3 <i>Random Effect</i> .....	30
3.3.4 Uji Spesifikasi Model .....	31
1) Uji Chow .....	31
2) Uji Hausman .....	32
3) Uji Lagrange Multiplier .....	33
3.3.5 Pengujian Asumsi Klasik .....	34
1) Multikolinearitas .....	34
2) Heterokedastisitas .....	34
3.3.6 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), uji F dan uji t .....	35

1) Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	35
2) Uji F.....	35
3) Uji t.....	36
3.4 Definisi Operasional .....	37
3.4.1 Pertumbuhan Ekonomi .....	37
3.4.2 Angka buta huruf .....	37
3.4.3 Pengangguran .....	37
3.4.4 Kemiskinan .....	38
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
4.1 Hasil .....	39
4.1.2 Uji Signifikansi Model .....	39
4.1.3 Uji Chow.....	39
4.1.4 Uji Hausman .....	40
4.1.5 Pemilihan Model.....	41
4.1.6 Uji Asumsi Klasik .....	42
1) Uji Multikolinearitas .....	42
2) Uji Heterokedastisitas.....	43
4.1.7 Uji Statistika .....	44
1) Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	44
2) Uji F.....	46

3) Uji t.....	46
4.2 Pembahasan.....	48
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>51</b>
5.1 Kesimpulan .....	51
5.2 Saran .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>57</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Uji Chow.....	40
Tabel 4.2 Uji Hausman .....	41
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas.....	42
Tabel 4.4 Uji Heterokedastisitas .....	43
Tabel 4.5 Uji F .....	45
Tabel 4.6 Uji t .....	46
Tabel 4.7 Nilai t-tabel uji t Satu Arah.....	47
Tabel 4.8 Hasil Regresi <i>Fixed Effect Model</i> .....	48

## DAFTAR GAMBAR

**Gambar 1.1 PDB Atas Harga Konstan**

**Menurut Lapangan Usaha 2012-2019 .....5**



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN DATA .....	58
LAMPIRAN HASIL <i>OUTPUT EVIEWS</i> .....	69



# **PENGARUH ANGKA BUTA HURUF, TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, DAN JUMLAH PENDUDUK MISKIN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2012-2019**

**Disusun oleh :**  
**Jonathan Anugrah Susanto**  
**NPM:16 11 22837**

**Pembimbing**  
**Sriyono D., Drs., M.Si**

## **Abstraksi/Intisari**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh angka buta huruf, tingkat pengangguran terbuka dan jumlah penduduk miskin terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang menggunakan data 34 provinsi di Indonesia dalam periode 2012-2019. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis yang digunakan adalah data panel yang merupakan data gabungan dari *time series* dan *cross section*.

Berdasarkan pendekatan metode ekonometrika data panel variabel angka buta huruf, tingkat pengangguran terbuka dan jumlah penduduk miskin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 34 provinsi di Indonesia. Variabel angka buta huruf tersebut berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel tingkat pengangguran terbuka dan jumlah penduduk miskin mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Kata kunci :** angka buta huruf, tingkat pengangguran terbuka, jumlah penduduk miskin, pertumbuhan ekonomi.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Mewujudkan kesejahteraan adalah salah satu tujuan negara. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan pembangunan ekonomi. Salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi. Untuk membangun pertumbuhan ekonomi yang efektif perlu adanya penerapan dalam memilih strategi atau instrument pembangunan yang tepat. Menurut Nuraini (2017) Pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan dalam produksi barang maupun jasa dalam suatu perekonomian, sehingga pertumbuhan ekonomi ini merupakan salah satu indikator penting di dalam melakukan suatu analisis pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu daerah dalam jangka panjang dan menjadi alat ukur untuk menganalisis tingkat perekonomian dalam suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi juga mencerminkan prestasi perkembangan ekonomi suatu negara atau daerah disetiap periode berikutnya. Menurut Sukirno (2011), dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan produksi barang dan jasa di suatu negara seperti pertambahan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan



pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output dalam konsep dasar ekonomi makro, indikator yang digunakan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi menggunakan perubahan produk domestik bruto (PDB) untuk tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk wilayah provinsi dalam suatu wilayah baik di lihat atas harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Berdasarkan indikator ini, akan diperoleh tingkat pertumbuhan ekonomi maupun tingkat kemakmuran suatu masyarakat di suatu wilayah.

Menurut Fatmawati (2017) Penyusunan PDRB suatu daerah merupakan suatu upaya untuk daerah tersebut dalam memberikan informasi yang jelas tentang gambaran pembangunan ekonomi, situasi, kondisi dan potensi suatu daerah sehingga memudahkan pemerintah maupun pihak swasta dalam menentukan pembangunan di daerah tersebut. Menurut Kuncoro (2004) Pembangunan sarana dan prasarana oleh pemerintah daerah berpengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan dan peningkatan PDRB dari tahun ke tahun merupakan indikator dari keberhasilan pembangunan daerah yang dapat menggambarkan ada atau tidaknya perkembangan perekonomian suatu daerah. Menurut Prishardoyo (2008) Semakin besar sumbangan yang diberikan oleh masing-masing sektor ekonomi terhadap PDRB maka daerah dapat melaksanakan pertumbuhan ekonomi kearah yang lebih baik dan yang berarti pula akan meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang

dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah. PDRB atas dasar harga berlaku merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku dalam satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB menurut harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, dan struktur ekonomi suatu daerah. Sementara itu, PDRB konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga.

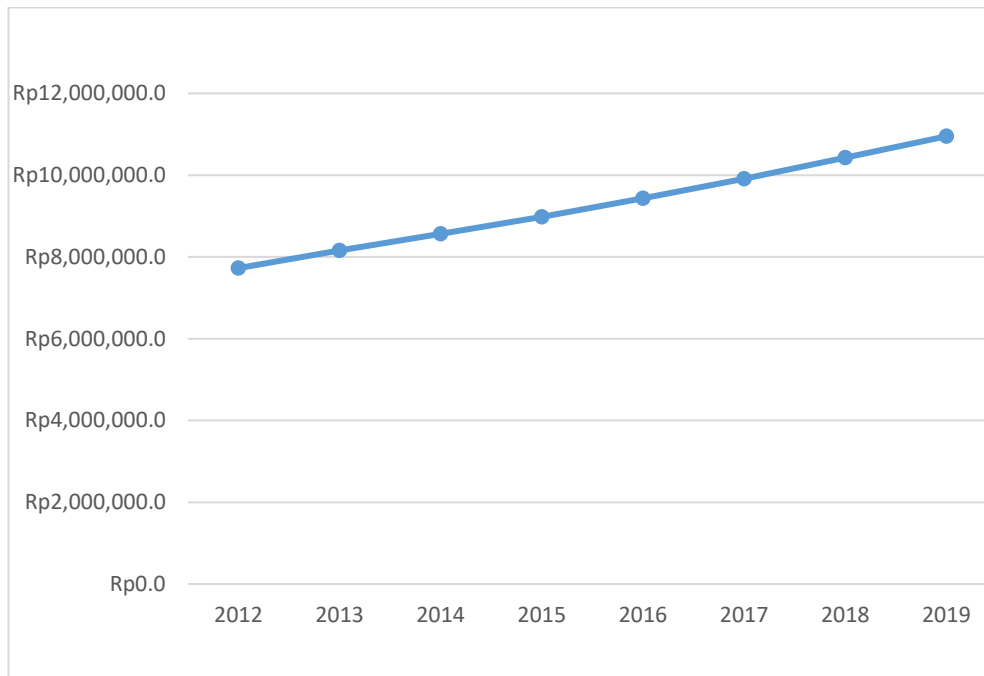
Ada tiga aspek yang perlu diperhatikan dalam definisi tersebut, yaitu proses, output per kapita, dan jangka panjang. Menurut Putra (2009) Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan adalah pertumbuhan yang ditopang oleh investasi. Pertumbuhan yang ditopang oleh investasi dianggap akan dapat meningkatkan produktivitas sehingga membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Jhingan (1999) pertumbuhan ekonomi yang pesat dapat mendorong penyediaan berbagai sarana dan prasarana perekonomian yang dibutuhkan untuk mempercepat pembangunan ekonomi, dengan adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah

dan kemakmuran masyarakat meningkat. Untuk menyusun PDB maupun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya (pengeluaran).

Menurut teori Neo Klasik (Solow-Swan), pertumbuhan ekonomi tergantung kepada pertambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Pandangan ini didasarkan pada anggapan yang mendasari analisis Klasik, yaitu perekonomian akan tetap mengalami tingkat pengerjaan penuh (*full employment*) dan modal akan tetap sepenuhnya digunakan sepanjang waktu. Menurut Alexander (2006) proses peningkatan pertumbuhan perekonomian akan berkembang tergantung pada pertambahan penduduk, akumulasi kapital, dan kemajuan teknologi.

Kinerja perekonomian Indonesia dapat dilihat pada angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan periode 2012 – 2019. Meskipun secara garis besar perekonomian di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup memuaskan, perekonomian Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu diwaspadai, seperti angka buta huruf, tingkat pengangguran terbuka dan jumlah penduduk miskin di Indonesia.

**Gambar 1.1.****PDB Atas Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha 2012-2019**

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah (2012-2019)

Berdasarkan grafik di atas, tahun 2012 pertumbuhan ekonomi cenderung mengalami trend kenaikan. Tahun 2019 jumlah angka pertumbuhan ekonomi tercatat paling tinggi mencapai 10949243,7 miliar rupiah, dalam hal ini mengalami kenaikan sebesar 523846,4 dibanding tahun sebelumnya tahun 2018 sebesar 10425397,3 miliar rupiah. Pertumbuhan ekonomi ini terus meningkat sejak tahun 2012 yang sebesar 8564866,6 miliar.

Konsep pertumbuhan ekonomi baru-baru ini semakin membaik, ditandai dengan dimasukkannya aspek kesejahteraan masyarakat, selain aspek ekonomi (PDRB). Kesejahteraan masyarakat tidak lepas dari pemenuhan kebutuhan dasar manusia, yaitu peningkatan kualitas pendidikan. Menurut Saariluoma (2005),

sumber daya manusia adalah salah satu variabel utama dalam pertumbuhan ekonomi, di Indonesia. Dalam model pertumbuhan Endogen, sumber daya manusia termasuk dalam fungsi produksi. Ekonomi akan mencapai pertumbuhan tinggi ketika terjadi peningkatan investasi dalam sumber daya manusia.

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, sehingga selain bisa memperoleh pekerjaan yang layak dengan gaji atau upah yang sesuai. Tingginya tingkat pendidikan juga mencerminkan taraf intelektualitas suatu masyarakat. Menurut Canagarajah dan Coulombe (1997). Kebutuhan sekolah adalah cara yang efektif untuk mengurangi fenomena tersebut pekerja anak di Ghana. Demikian juga yang biasa terjadi di Indonesia, di mana kemiskinan adalah alasan utama anak-anak keluar dari sekolah. Menurut Suryahadi et al. (2005) sekitar 95% dari anak-anak di Indonesia keluar dari pendidikan dasar. Faktor yang berkontribusi adalah kurangnya biaya sebesar 50-80%, membantu lansia sebesar 8-17% dan sisanya karena alasan lain. Ada kecenderungan bahwa perlu bekerja untuk membantu orang tua lebih dikarenakan oleh parahnya suatu kemiskinan.

Warga yang buta huruf merupakan penghambat utama untuk bisa mengakses informasi, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta sikap positifnya. Akibatnya, mereka tidak mampu beradaptasi dan berkompetisi untuk bisa bangkit dari himpitan kehidupannya. Setiap warga masyarakat perlu memiliki kemampuan keaksaraan fungsional, yang memungkinkan seseorang dapat

beradaptasi dan bertahan dalam situasi yang selalu berubah dan kompetitif. Angka buta huruf masyarakat Indonesia, menurut Direktur Pembinaan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD), Wartanto, rata-rata mencapai 4,2 persen atau sekitar 10 juta jiwa dari total jumlah penduduk nasional. Percepatan penuntasan buta huruf selain menggunakan model pembelajaran keaksaraan konvensional seperti yang dilaksanakan selama ini, dengan menggunakan bahan ajar dalam buku paket berbahasa Indonesia yang disusun secara sentralisasi telah berhasil menurunkan angka buta huruf. Namun dengan keterbatasan dan kelemahan yang dimiliki pembelajaran keaksaraan konvensional seperti telah digambarkan pada uraian sebelumnya, maka perlu dikembangkan model pembelajaran keaksaraan yang lebih efektif yang dapat melayani warga belajar Pendidikan harus mampu memberikan layanan yang mudah, murah dan mempercepat pemahaman warga masyarakat terhadap materi pembelajaran keaksaraan yang disampaikan, serta hasilnya dapat menuntaskan buta huruf lebih cepat.

Keadaan seseorang yang tidak memiliki penghasilan dan pekerjaan dinamakan pengangguran. Pengangguran terbuka merupakan pertambahan tenaga kerja yang tinggi dari lowongan pekerjaan yang ada. Hubungannya dengan pertumbuhan ialah semakin tinggi tingkat pengangguran akan memperburuk dan mengurangi tingkat produktivitas karena tidak bekerja. Peningkatan populasi tidak seimbang dengan tersedianya lapangan kerja yang kurang, yang menyebabkan tingkat pengangguran meningkat. Pada skala nasional. Pengangguran memberi positif berdampak pada peningkatan ketimpangan pendapatan yang meningkatkan

kemiskinan. Sedangkan menurut Hartati (2012) pengangguran memiliki efek langsung dalam mengalikan kemiskinan.

Pengangguran akan menimbulkan efek mengurangi pendapatan masyarakat dan itu akan mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai dimana semakin turunnya tingkat kemakmuran akan menimbulkan masalah lain yaitu kemiskinan (Sukirno, 2006:87). Angkatan kerja yang tumbuh cepat akan menambah beban tersendiri bagi perekonomian yakni penciptaan atau perluasan lapangan kerja. Menurut Dumairi (1996). Jika lowongan kerja baru tidak mampu menampung semua angkatan kerja maka bagian angkatan kerja itu akan memperpanjang barisan pengangguran yang sudah ada.

Indikator yang digunakan untuk mengukur pengangguran dalam penelitian ini adalah tingkat pengangguran terbuka (TPT). Dimana tingkat pengangguran terbuka memberikan indikasi besarnya penduduk usia kerja yang termasuk dalam pengangguran. Sebagai tenaga kerja, ekonomi terus tumbuh dengan meningkatnya jumlah lulusannya dalam ribuan setiap tahun, pasar tenaga kerja tidak memadai untuk menyerap meningkatnya jumlah kaum muda yang menganggur. Menurut Maku & Alimi (2018) banyak orang dihadapkan pada masalah pengangguran, meskipun terjadi pertumbuhan dalam output dalam beberapa tahun terakhir, tetapi tetap gagal untuk menciptakan lapangan kerja dan mengurangi kemiskinan modal manusia.

Kemiskinan masih menjadi salah satu fenomena sosial yang selalu ada di setiap negara berkembang, termasuk Indonesia. Indonesia merupakan salah satu

negara berkembang yang memiliki permasalahan kemiskinan. Menurut Nasir, dkk (2008) upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu. Menurut Vincent (2009) Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks bagi Negara Maju maupun Negara Berkembang, sehingga penanggulangannya memerlukan strategi yang tepat dan berkelanjutan. Keterbelakangan dan kemiskinan terjadi karena sebagian orang tidak memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap modern. Penduduk miskin memiliki penghasilan rendah, sehingga tidak bisa memenuhi kebutuhan dasar mereka dengan benar, sehingga menghasilkan penurunan produktivitas dan pendapatan kerja.

Masalah kemiskinan terus menjadi masalah besar yang dihadapi Indonesia. Tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami kecenderungan menurun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), persentase penduduk miskin di Indonesia sejak tahun 2012-2019 mengalami penurunan dalam jumlah penduduk miskin (desa dan kota). Meskipun mengalami penurunan jumlah penduduk miskin, namun persentase penduduk miskin masih di atas 9%. Pada tahun 2012 terdapat 29,13 juta orang (11,96%) penduduk miskin di Indonesia dan selama tiga tahun terakhir terus mengalami penurunan hingga tahun 2018 menjadi 25,67 juta orang (9,66%) penduduk miskin di Indonesia. Pada tahun 2019 sebanyak 24,79 juta orang (9,22%) penduduk miskin di Indonesia, turun sebesar 0,44% dari tahun 2018.

Secara nasional, angka kemiskinan Indonesia 2012-2019 terus menurun. Penurunan tersebut tidak lepas dari upaya keras pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan melalui berbagai program dan memberikan efek positif bagi peningkatan



kemampuan masyarakat. Jumlah penduduk miskin dapat berkurang karena kegiatan dan Pertumbuhan ekonomi dimana hal tersebut berdampak pada jumlah produksi barang dan jasa yang semakin bertambah sehingga kemakmuran masyarakat meningkat.

Tujuan dari topik penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh angka buta huruf, tingkat pengangguran terbuka dan jumlah penduduk miskin terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam bagian latar belakang, maka rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh angka buta huruf terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Bagaimanakah pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Bagaimanakah pengaruh jumlah penduduk miskin terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang di kemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh angka buta huruf terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah penduduk miskin terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1. Peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai dampak angka buta huruf, tingkat pengangguran terbuka dan jumlah penduduk miskin terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia 2012-2019. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi, referensi, dan literatur terhadap penelitian selanjutnya.
2. Pemerintah, dapat menjadi dasar yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan kebijakan untuk menaikkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

#### **1.5 Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang ada yang diajukan oleh peneliti yang sebenarnya harus diuji secara empiris. Berdasarkan kerangka pikir penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga variabel angka buta huruf berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2012-2019.
2. Diduga variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2012-2019.
3. Diduga variabel jumlah penduduk miskin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2012-2019.

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini disusun secara sistematis seperti yang diuraikan berikut ini :

##### **Bab I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, dan sistematika penulisan skripsi.

##### **Bab II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tinjauan umum tentang teori-teori dan studi terkait yang digunakan sebagai literatur dan landasan berpikir, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

##### **Bab III METODE PENELITIAN**

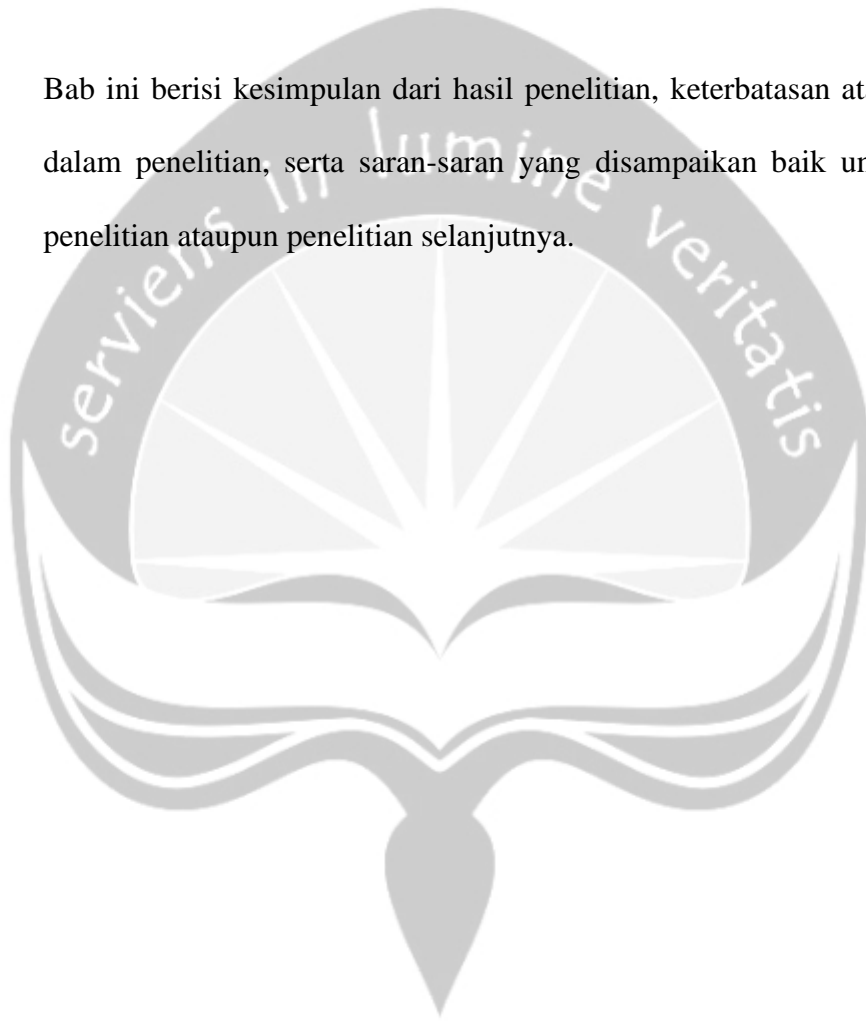
Bab ini berisi atas obyek penelitian, jenis data dan sumber data, definisi operasional variabel, metode dan analisis data.

#### Bab IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi daerah penelitian, analisis data, hasil analisis data dan pembahasanya.

#### Bab V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan atau kendala dalam penelitian, serta saran-saran yang disampaikan baik untuk obyek penelitian ataupun penelitian selanjutnya.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Didalam bagian ini akan membahas tentang teori yang mendasari penelitian ini. Dalam pembahasan ini akan menjadi panduan dalam memahami secara mendalam serta memecahkan permasalahan yang ada. Penelitian tentang angka buta huruf, pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

#### **2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa dan penambahan produksi barang modal. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah produksi barang dan jasanya meningkat. Menurut Sukirno (2013) dalam dunia nyata, amat sulit mencatat jumlah unit barang dan jasa yang dihasilkan selama periode tertentu, oleh karena itu angka yang digunakan untuk menaksir output adalah nilai moneterinya (uang) yang tercermin dalam nilai Produk Domestik Bruto. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, nilai PDB yang digunakan adalah PDB berdasarkan harga konstan. Sebab, dengan menggunakan harga konstan, pengaruh perubahan harga telah dihilangkan, sehingga sekalipun angka yang muncul adalah nilai uang dari output barang dan jasa, perubahan nilai PDB sekaligus menunjukkan perubahan jumlah kuantitas barang dan jasa yang dihasilkan selama periode pengamatan (Manurung

& Rahardja, 2008). Model klasik tersebut dapat dikembangkan lebih lanjut, sehingga kita dapat menulis persamaan,

$$Q = f (K, L, T, U, M, W, I)$$

dimana: Q adalah output atau PDB; K adalah barang modal; L adalah tenaga kerja; T adalah teknologi; U adalah uang; M adalah manajemen; W adalah kewirausahaan (*entrepreneurship*); dan I adalah informasi.

Persamaan diatas secara sederhana menunjukkan faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Menurut Sukirno (2013) Faktor-faktor penentu penentu pertumbuhan ekonomi:

a. Barang Modal

Agar ekonomi bertumbuh, stok barang modal harus ditambah. Karena itu, salah satu upaya pokok untuk meningkatkan investasi adalah menangani faktor-faktor yang memengaruhi tingkat investasi. Yang harus diingat adalah pertumbuhan ekonomi baru dimungkinkan jika investasi neto lebih besar daripada nol. Sebab, jika investasi neto sama dengan nol, perekonomian hanya dapat memproduksi pada tingkat sebelumnya. Akan lebih baik lagi, jika penambahan kuantitas barang modal juga disertai peningkatan kualitas.

b. Tenaga Kerja

Penambahan tenaga kerja umumnya sangat berpengaruh terhadap peningkatan output. Yang menjadi persoalan adalah sampai berapa banyak penambahan tenaga kerja akan terus meningkatkan output. hal itu sangat terdantung dari seberapa cepat terjadinya *The Law of Diminishing Return* (TLDR). Sedangkan cepat atau lambatnya proses TLDR sangat ditentukan oleh kualitas SDM dan keterkaitannya dengan kemajuan teknologi produksi. Selama ada sinergi antara tenaga kerja dan teknologi, penambahan tenaga kerja akan memacu pertumbuhan ekonomi.

c. Teknologi

Hampir dapat dipastikan bahwa penggunaan teknologi yang semakin tinggi sangat memacu pertumbuhan ekonomi, jika hanya dilihat dari peningkatan output. Namun, akan ada imbang korban antara kemajuan teknologi dan kesempatan kerja. Lebih dari itu, kemajuan teknologi telah makin memperbesar ketimpangan ekonomi antar bangsa, utamanya bangsa-bangsa maju (Barat dan Jepang) serta dunia ketiga.

d. Uang

Dalam perekonomian modern, uang memegang peranan dan fungsi sentral. Uang bagi perekonomian ibarat darah dalam tubuh manusia. Tidak mengherankan makin banyak uang yang digunakan dalam proses produksi, makin besar output yang dihasilkan. Tetapi dengan jumlah uang yang sama, dapat dihasilkan output yang lebih besar jika penggunaannya efisien. Uang akan sangat memberi kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi, selama penggunaannya sangat efisien. Tingkat efisiensi penggunaan uang juga sangat ditentukan oleh tingkat efisiensi sistem perbankan.

e. Manajemen

Manajemen adalah peralatan yang sangat dibutuhkan untuk mengelola perekonomian modern, terutama bagi perekonomian yang sangat mengandalkan mekanisme pasar. Sistem manajemen yang baik, terkadang jauh lebih berguna dibanding barang modal yang banyak, uang yang berlimpah dan teknologi tinggi. Ada perekonomian yang tidak terlalu mengandalkan teknologi yang tinggi, namun berkat manajemen yang baik, mampu mempertahankan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

f. Kewirausahaan (*Entrepreneurship*)

Kewirausahaan cukup didefinisikan sebagai kemampuan dan keberanian mengambil resiko guna memperoleh keuntungan. Keberanian itu bukan asal-asalan. Para pengusaha mempunyai perkiraan yang cukup matang bahwa inputs yang dikombinasikan akan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat, atau menjadi barang dan jasa, yang akan dibutuhkan masyarakat. Kemampuan mengkombinasikan input ini dapat disebut dengan kemampuan inovasi.

Pertumbuhan ekonomi menurut Kuznets (dalam Jhingan: 2000) adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya. Definisi ini mempunyai 3 (tiga) komponen:

1. Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang.



2. Teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk.
3. Penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat.

Teori pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output per kapita dalam jangka panjang, dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain, sehingga terjadi proses pertumbuhan. Jadi menurut Boediono (2009) teori pertumbuhan tidak lain adalah suatu ceritera (yang logis) mengenai bagaimana proses pertumbuhan terjadi.

a. Teori Schumpeter

Menurut Sukirno (2013) Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha di dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori itu ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi: memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisien cara memproduksi dalam menghasilkan sesuatu barang, memperluas pasar sesuatu barang ke pasaran-pasaran yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi keefisienan kegiatan perusahaan. Didalam mengemukakan teori pertumbuhan Schumpeter memulai analisisnya dengan memisalkan bahwa

perekonomian sedang dalam keadaan tidak berkembang. Menurut Schumpeter, semakin tinggi tingkat kemajuan sesuatu ekonomi, semakin terbatas kemungkinan untuk mengadakan inovasi. Menurut Sukirno (2013) maka pertumbuhan ekonomi akan menjadi bertambah lambat jalannya.

#### b. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Menurut Sukirno (2013) teori ini dikembangkan oleh Abraham Movits dan Solow yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi. Dalam persamaan, pandangan ini dapat dinyatakan dengan persamaan:

$$\Delta Y = f(\Delta K, \Delta L, \Delta T)$$

dimana:  $\Delta Y$  adalah tingkat pertumbuhan ekonomi;  $\Delta K$  adalah tingkat pertumbuhan modal;  $\Delta L$  adalah tingkat pertumbuhan penduduk; dan  $\Delta T$  adalah tingkat perkembangan teknologi.

Analisis Solow selanjutnya membentuk formula matematik untuk persamaan itu dan seterusnya membuat pembuktian secara kajian empiris untuk menunjukkan kesimpulan berikut: faktor terpenting yang mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukanlah pertambahan modal dan pertambahan tenaga kerja. Menurut Sukirno (2013) faktor yang paling penting adalah kemajuan teknologi dan pertambahan kemahiran dan kepakaran tenaga kerja.

## 2.2 Angka buta huruf

Tingkat pendidikan merupakan unsur dasar dari pembangunan manusia yang digunakan untuk mengukur dimensi pengetahuan penduduk. Indikator yang digunakan adalah persentase penduduk buta huruf. Meningkatnya tingkat

pendidikan masyarakat di suatu daerah akan meningkatkan pendapatan masyarakat di daerah tersebut. Mutu dan kemampuan tenaga kerja Indonesia relatif rendah, untuk meningkatkannya telah dilakukan berbagai program dan pelatihan yang selaras dengan tuntutan perkembangan pembangunan dan teknologi agar dapat didayagunakan seefektif dan semaksimal mungkin (Manulang, 1995:27). Semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan maka akan semakin tinggi pula kemampuan kerja atau produktivitas seseorang dalam bekerja. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui tamatan pendidikan diharapkan dapat mengurangi jumlah pengangguran dengan asumsi tersedianya lapangan pekerjaan. Menurut Merizal (2008) Hal ini dikarenakan semakin tinggi kualitas seseorang maka peluang untuk bekerja semakin luas.

### 2.3 Pengangguran

Menurut Sukirno (2013) terdapat 3 kelompok angkatan kerja berdasarkan Pendekatan pemanfaatan tenaga kerja (*labour utilization approach*), antara lain:

1. Menganggur (Unemployed), yaitu mereka yang sama sekali tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan
2. Setengah menganggur (*Underemployed*), yaitu mereka yang bekerja tetapi belum dimanfaatkan secara penuh
3. Bekerja Penuh (Employed), yaitu orang-orang yang bekerja penuh atau jam kerjanya mencapai 35 jam per minggu

Dalam membicarakan mengenai pengangguran yang selalu diperhatikan bukanlah mengenai jumlah pengangguran, tetapi mengenai tingkat pengangguran yang dinyatakan sebagai persentasi dari angkatan kerja. Untuk melihat

keterjangkauan pekerja (kesempatan bekerja), maka digunakan rumus Tingkat Pengangguran Terbuka. Definisi dari tingkat pengangguran terbuka ialah persentase penduduk yang mencari pekerjaan, yang mempersiapkan usaha, yang tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dari sejumlah angkatan kerja yang ada (BPS).

Pengangguran terbuka tercipta sebagai akibat adanya penambahan pertumbuhan kesempatan kerja yang lebih rendah dibandingkan pertumbuhan tenaga kerja, akibatnya semakin banyak tenaga kerja yang tidak memperoleh pekerjaan atau lapangan kerja. Pengangguran terbuka didefinisikan sebagai orang yang telah masuk dalam angkatan kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, serta sudah memiliki pekerjaan tetapi belum memulai pekerjaan. Sedangkan tingkat pengangguran terbuka merupakan perbandingan antara jumlah pencari kerja dengan jumlah angkatan kerja, dan biasanya dinyatakan dalam persen. Kegunaannya adalah memberi indikasi tentang persentase penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran di suatu daerah atau wilayah. Tingkat pengangguran terbuka merupakan suatu indikator dari ketenagakerjaan untuk menganalisa dan mengukur capaian hasil suatu pembangunan.

## **2.4 Kemiskinan**

Kemiskinan adalah sebuah kondisi dimana kemampuan kehidupan seseorang maupun berkelompok masyarakat yang hidup dibawah garis yang ditetapkan oleh pemerintah dalam hal ini mengenai ekonomi. Berdasarkan asal penyebabnya,

kemiskinan terdiri dari 2 yaitu kemiskinan kultural, yaitu kemiskinan yang penyebabnya adalah faktor-faktor adat atau budaya daerah tertentu yang senantiasa mengikat seseorang atau sekelompok masyarakat tertentu sehingga tetap melekat dengan kemiskinan. Kemiskinan seperti ini berkurang dengan mengabaikan faktor-faktor yang menjadi penghalang menuju kearah perubahan ke tingkat kehidupan yang lebih baik. Faktor yang kedua adalah kemiskinan struktural, adalah kemiskinan yang terjadi akibat ketidakberdayaan seseorang atau sekelompok masyarakat tertentu terhadap tatanan sosial yang tidak adil, karena mereka berada pada posisi yang sangat lemah dan tidak memiliki akses untuk mengembangkan potensi dan membebaskan diri mereka sendiri dari belenggu kemiskinan. Secara konseptual, kemiskinan dapat dibedakan menjadi kemiskinan relatif dan kemiskinan absolut, dimana perbedaanya terletak pada standar penilaiannya. Standar penilaian kemiskinan relatif merupakan standar kehidupan yang ditentukan dan ditetapkan secara subyektif oleh masyarakat setempat dan bersifat lokal serta mereka yang berada di bawah standar penilaian tersebut dikategorikan sebagai miskin secara relatif. Sedangkan standar penilaian kemiskinan secara absolut merupakan standar kehidupan minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar yang diperlukan, baik makanan maupun non makanan. Standar kehidupan minimum memenuhi kebutuhan dasar ini disebut sebagai garis kemiskinan.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2016), kemiskinan adalah ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak. Pengertian lainnya kemiskinan merupakan sebuah kondisi yang berada dibawah

garis nilai standar kebutuhan minimum, baik untuk makanan dan non makanan, yang disebut garis kemiskinan (*poverty line*) atau batas kemiskinan. Menurut para ahli Kemiskinan itu bersifat Multi Dimensional, Artinya, karena kebutuhan manusia itu bermacam – macam, maka kemiskinan pun memiliki banyak aspek. Dilihat dari kebijakan umum, maka kemiskinan memiliki aspek primer yang berupa miskin akan aset, organisasi sosial politik, dan pengetahuan serta keterampilan dan aspek sekunder yang berupa miskin akan jaringan sosial, sumber – sumber keuangan dan informasi. Menurut Arsyad (2010) dimensi – dimensi kemiskinan tersebut ermanifestasikan dalam bentuk kekurangan gizi, air, perumahan yang sehat, perawatan kesehatan yang kurang baik, dan tingkat pendidikan yang rendah. Ada banyak penjelasan mengenai sebab-sebab kemiskinan. Sharp, *et al.* (1996) dan Kuncoro (2003) mencoba mengindentifikasikan faktor-faktor penyebab kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi, yaitu :

1. Secara Mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah.
2. Kemiskinan timbul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah.
3. Kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal. Ketika penyebab kemiskinan ini bermuara pada teori lingkaran kemiskinan (*vicious circle of poverty*).

## 2.5 Studi Terkait

Jonaidi (2012) meneliti pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia dengan metode *Two Stage Least Squares* (2SLS) dengan variabel endogen Y1 (Pertumbuhan Ekonomi) serta 3 variabel predetermined (penjelas) yaitu X1 (Pengangguran), X2 (Investasi), dan Y2 (Kemiskinan). Hasilnya tingkat pengangguran berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pengaruh Kemiskinan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Fahlewi, Amri, Sari (2020) dengan judul analisis pengaruh tingkat pendidikan, angkatan kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap PDRB di provinsi Sumatera Selatan. Hasilnya variabel Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB (Y) di Provinsi Sumatera Selatan. Variabel Angkatan Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB (Y) di Provinsi Sumatera Selatan. Variabel Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB (Y) di Provinsi Sumatera Selatan.

Retno (2012) meneliti pengaruh pendidikan dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta variabel pendidikan dan kemiskinan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Sari, Nasrun, Putri (2020) dengan judul analisis pengaruh indeks pembangunan manusia dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di provinsi kepulauan bangka Belitung tahun 2010-2017. Berdasarkan hasil analisis yang menggunakan metode analisis regresi panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* dapat disimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2015) dengan judul “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2004 – 2012”. Analisis data diolah dengan menggunakan analisis data panel dengan model regresi random effect. Hasil menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk, pendidikan dan kesehatan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan, sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin periode 2004 – 2012.

Zahro (2017) Pengaruh Zakat, Infaq, Shadaqoh (ZIS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Barat. Metode yang digunakan yaitu analisis regresi data panel Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel IPM dan Kemiskinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi secara parsial.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai pengaruh angka buta huruf, pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2012-2019. Maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil estimasi dapat kita ketahui bahwa variabel angka buta huruf mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2012-2019. Yang dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi angka buta huruf maka pertumbuhan ekonomi negara akan semakin rendah.
2. Berdasarkan hasil estimasi dapat kita ketahui bahwa variabel pengangguran mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2012-2019. Yang berarti bahwa semakin tinggi angka tingkat pengangguran terbuka maka semakin rendah juga pertumbuhan ekonomi negara.
3. Berdasarkan hasil estimasi dapat kita ketahui bahwa variabel kemiskinan mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2012-2019. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi jumlah penduduk miskin maka semakin rendah juga pertumbuhan ekonomi negara.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang didapat, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah perlu mengatasi buta huruf masyarakat. Sarana dan prasarana penunjang pendidikan pun harus diperhatikan seperti sekolah yang layak maupun kualitas tenaga pengajarnya.
2. Pemerintah sebaiknya membuka lapangan pekerjaan guna menyerap jumlah tenaga kerja sehingga masyarakat memperoleh pendapatan, serta melakukan berbagai pelatihan dengan tujuan memberikan keterampilan untuk membuka lapangan pekerjaan sendiri sehingga membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
3. Diharapkan pemerintah tanggap dengan permasalahan kemiskinan dan faktor-faktor yang mempengaruhi mengingat kemiskinan menjadi tanggung jawab negara, baik perhatian dari pemerintah pusat maupun daerah, sehingga bias membangun visi dan misi peningkatan ekonomi daerah.
4. Untuk penelitian selanjutnya di sarankan untuk memakai variabel lain diluar variabel yang digunakan oleh penulis, yaitu variabel angka buta huruf, tingkat pengangguran terbuka dan jumlah penduduk miskin. Karena hasil penelitian menunjukan variabel angka buta huruf berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2012-2019.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelowokan, O. A., Ajayi, F. O., Maku, O. E., & Adesanya, K. (2019). Infrastructural Development, Poverty Reduction and Economic Growth in Nigeria. *Business Administration and Business Economics*, XXXVIII(1), 31-42.
- Adisasmita, & Rahardjo. (2013). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi; Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *STATISTIK INDONESIA : Penyediaan Data untuk Perencanaan Pembangunan*. Badan Pusat Statistik Indonesia, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (2010). *Keadaan Pekerja di Indonesia.*, Badan Pusat Statistik Indonesia, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Indonesia (2020), "*Laju Pertumbuhan Ekonomi*", diakses dari <https://www.bps.go.id/> pada tanggal 15 Juni 2020.
- Badan Pusat Statistik (2019). *Potret Pendidikan Indonesia*, Badan Pusat Statistik Indonesia, Jakarta.
- Baltagi., & Bani, H. (2005). *Econometric Analysis of Panel Data* 3rd Ed, West Sussex: John Wiley and Sons Ltd.
- Canagarajah, S. & Coulombe, H (1997) "Child Labour and Schooling in Ghana", Policy Research Working Paper no 1844. Washington, DC.: The World Bank.
- Chen, N. (2020). Effect of education–occupation mismatch on happiness. *International Journal of Social Economics*, XLVII(1), 86-110.
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Fadly, F. (2016). Adakah Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah? *JIEP*, XVI(2), 62-73.
- Fahlewi, R., Amri, R.R.C., & Sari, A.M (2020) Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Angkatan Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Selatan. *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*, IV(1), 354-363.
- Fatmawati. (2017). "Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Provinsi Sulawesi

- Selatan Periode 2006-2015". Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ilmu Ekonomi, UIN Alauddin Makassar.
- Fitri A. (2012). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) Periode 2001-2010. *Econosains: Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, X(2), 158-169.
- Gujarati, D., & Porter, D. (2003). *Ekonomimetrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Jamaliah, & Said, M. (2017). The effect of Employment Development Index on economic growth and poverty. *Problems and Perspectives in Management*, XV(2), 364-371.
- Jhingan. M.L. (2016). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali.
- Jonaidi (2012). Analisis pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia. *Jurnal kajian ekonomi*, I(2), 140-164.
- Kuncoro, M. (2004) *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, M. (2006). *Ekonomika Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mankiw, N. G. (2000). *Teori Makro Ekonomi Edisi ke-4*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. G. (2006). *Makro Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Mankiw, N. G. (2007). *Makroekonomi Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Martinus, K. (2010). Planning for production efficiency in knowledge-based development. *Journal of Knowledge Management*, XIV(5), 726-743.
- Mefteh, H., Bouhajeb, M., & Smaoui, F. (2016). Higher education, Graduate unemployment, Poverty and Economic growth in Tunisia, 1990-2013. *Atlantic Review of Economics*. I(1), 1-22
- Mega, L. (2019). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pemerataan Ekonomi Indonesia (Studi Pada Badan Pusat Statistik Tahun 2003-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*, LXX(1), 98-105.
- Nasir, Muhammad, dkk. (2008). "Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga di Kabupaten Purworejo". *Eksekutif*, V(2). Lipi. Jakarta
- Nuraini, I. (2017). Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten / Kota Di Jawa Timur. Seminar Nasional & Call For Paper FEB Unikama "Peningkatan Ketahanan Ekonomi Nasional Dalam Rangka Menghadapi Persaingan Global", 79-93.

- Prasasti, D. (2006). Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita 30 Provinsi di Indonesia Periode 1993-2003: Pendekatan Disparitas Regional dan Konvergensi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, XXI(4), 344-360.
- Prasetyo, R. B., & Firdaus, M. (2009). Pengaruh Infrastruktur pada Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, II(2) 222-236.
- Prishardoyo, Bambang. (2008). Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Ekonomiterhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pati Tahun 2000-2005. *Jurnal: Jejak*, I(1), 1-9.
- Putra, A. (2009). Pengaruh Pertumbuhan ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Logika*, VII(2), 12-25.
- Rao, P. S. (2017). Infrastructure, Growth and Poverty Nexus in India: A State-Level Analysis. *The IUP Journal of Applied Economics*, XVI(4), 41-75.
- Retno, E.K (2012) Pengaruh Pendidikan dan Kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, I(3), 1-20.
- Sari, Y., Nasrun, A., & Putri, A.K (2020) Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Equity: Jurnal Ekonomi*. VIII(1), 1-13.
- Saarilouma, P (2005). The Challenges and Oppotunitites of Human Technology. *Journal of Human Technology*, I(1), 1-4.
- Straub, S., & Hagiwara, A. T. (2011). Infrastructure and Growth in Developing Asia. *Asian Development Review*, XXVIII(1), 119-156.
- Sukirno., S. (2010). *Makroekonomi. Teori Pengantar* (3rd ed.). Jakarta: PT. Raja Garasindo.
- Sukirno., S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar. Edisi 3*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sulistyowati, N. (2013). The Effect of Educational, Health, Infrastructure Expenses on the Workforce Employment and Poverty. *International Journal of Administrative Science & Organization*, XX(3), 121-128.
- Sunusi, D. K., Kumenaung, A., & Rotinsulu, D. (2014). Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah pada Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan di Sulawesi Utara Tahun 2001-2010. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, XIV(2), 120-137.

- Supartoyo, Y. H., Tatu, J., & Sendouw, R. H. (2013). The Economic Growth and The Regional Characteristics: The Case of Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, XVI(1), 3-19.
- Syahputra, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, I(2), 183-191.
- Vincent, Brian. (2009). The Concept 'Poverty' towards Understanding in the Context of Developing Countries 'Poverty qua Poverty'. *Journal of Sustainable Development*, II(2). 3-13.
- Wahyudin, D., & Yuliadi, I. (2013). Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Daerah. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, XIV(2), 120-126.
- Warsilan, & Noor, A. (2015). Peranan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Implikasi pada Kebijakan Pembangunan di Kota Samarinda. *MIMBAR*, XXXI(2) 359-366.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.



## LAMPIRAN 1

## DATA

			PDRB	PEND	PENG	KEM
<b>1</b>	<b>ACEH</b>	<b>2012</b>	<b>3.85</b>	<b>3.96</b>	<b>8.50</b>	<b>12.77</b>
		<b>2013</b>	<b>2.61</b>	<b>3.34</b>	<b>9.23</b>	<b>11.57</b>
		<b>2014</b>	<b>1.55</b>	<b>2.58</b>	<b>7.89</b>	<b>11.56</b>
		<b>2015</b>	<b>-0.73</b>	<b>2.37</b>	<b>8.83</b>	<b>11.03</b>
		<b>2016</b>	<b>3.29</b>	<b>2.26</b>	<b>7.85</b>	<b>10.81</b>
		<b>2017</b>	<b>4.18</b>	<b>2.06</b>	<b>6.98</b>	<b>10.77</b>
		<b>2018</b>	<b>4.61</b>	<b>1.97</b>	<b>6.46</b>	<b>10.04</b>
		<b>2019</b>	<b>4.15</b>	<b>1.79</b>	<b>5.87</b>	<b>9.58</b>
<b>2</b>	<b>SUMATE RA UTARA</b>	<b>2012</b>	<b>6.45</b>	<b>2.69</b>	<b>6.36</b>	<b>10.30</b>
		<b>2013</b>	<b>6.07</b>	<b>2.19</b>	<b>6.27</b>	<b>10.22</b>
		<b>2014</b>	<b>5.23</b>	<b>1.43</b>	<b>6.09</b>	<b>9.58</b>
		<b>2015</b>	<b>5.1</b>	<b>1.32</b>	<b>6.55</b>	<b>10.34</b>
		<b>2016</b>	<b>5.18</b>	<b>1.12</b>	<b>6.17</b>	<b>9.72</b>
		<b>2017</b>	<b>5.12</b>	<b>1.11</b>	<b>6.01</b>	<b>9.38</b>
		<b>2018</b>	<b>5.18</b>	<b>0.93</b>	<b>5.58</b>	<b>9.00</b>
		<b>2019</b>	<b>5.22</b>	<b>0.85</b>	<b>5.49</b>	<b>8.48</b>
<b>3</b>	<b>SUMATE RA BARAT</b>	<b>2012</b>	<b>6.31</b>	<b>3.38</b>	<b>6.57</b>	<b>6.56</b>
		<b>2013</b>	<b>6.08</b>	<b>2.62</b>	<b>6.39</b>	<b>6.28</b>
		<b>2014</b>	<b>5.88</b>	<b>1.56</b>	<b>6.41</b>	<b>5.42</b>
		<b>2015</b>	<b>5.53</b>	<b>1.44</b>	<b>6.44</b>	<b>5.73</b>
		<b>2016</b>	<b>5.27</b>	<b>1.19</b>	<b>5.45</b>	<b>5.53</b>
		<b>2017</b>	<b>5.3</b>	<b>1.15</b>	<b>5.69</b>	<b>5.13</b>



		<b>2018</b>	<b>5.16</b>	<b>0.93</b>	<b>5.55</b>	<b>4.93</b>
		<b>2019</b>	<b>5.05</b>	<b>0.83</b>	<b>5.31</b>	<b>4.74</b>
<b>4</b>	<b>RIAU</b>	<b>2012</b>	<b>3.76</b>	<b>2.35</b>	<b>4.83</b>	<b>6.56</b>
		<b>2013</b>	<b>2.48</b>	<b>2.12</b>	<b>4.84</b>	<b>6.42</b>
		<b>2014</b>	<b>2.71</b>	<b>1.25</b>	<b>5.78</b>	<b>6.72</b>
		<b>2015</b>	<b>0.22</b>	<b>1.13</b>	<b>7.28</b>	<b>6.92</b>
		<b>2016</b>	<b>2.18</b>	<b>0.93</b>	<b>6.69</b>	<b>6.39</b>
		<b>2017</b>	<b>2.66</b>	<b>0.83</b>	<b>5.99</b>	<b>6.67</b>
		<b>2018</b>	<b>2.37</b>	<b>0.8</b>	<b>5.96</b>	<b>6.30</b>
		<b>2019</b>	<b>2.84</b>	<b>0.79</b>	<b>5.77</b>	<b>6.14</b>
<b>5</b>	<b>JAMBI</b>	<b>2012</b>	<b>7.03</b>	<b>4.21</b>	<b>3.45</b>	<b>10.49</b>
		<b>2013</b>	<b>6.84</b>	<b>3.28</b>	<b>3.83</b>	<b>10.15</b>
		<b>2014</b>	<b>7.36</b>	<b>2.23</b>	<b>3.79</b>	<b>10.26</b>
		<b>2015</b>	<b>4.21</b>	<b>2.16</b>	<b>3.54</b>	<b>11.86</b>
		<b>2016</b>	<b>4.37</b>	<b>1.99</b>	<b>4.33</b>	<b>10.80</b>
		<b>2017</b>	<b>4.6</b>	<b>1.91</b>	<b>3.77</b>	<b>10.74</b>
		<b>2018</b>	<b>4.74</b>	<b>1.85</b>	<b>3.76</b>	<b>10.25</b>
		<b>2019</b>	<b>4.4</b>	<b>1.8</b>	<b>3.91</b>	<b>9.78</b>
<b>6</b>	<b>SUMATE RA SELATAN</b>	<b>2012</b>	<b>6.83</b>	<b>3.2</b>	<b>5.63</b>	<b>13.73</b>
		<b>2013</b>	<b>5.31</b>	<b>2.76</b>	<b>5.13</b>	<b>13.53</b>
		<b>2014</b>	<b>4.79</b>	<b>1.86</b>	<b>4.40</b>	<b>12.95</b>
		<b>2015</b>	<b>4.42</b>	<b>1.78</b>	<b>5.55</b>	<b>13.07</b>
		<b>2016</b>	<b>5.04</b>	<b>1.54</b>	<b>4.13</b>	<b>12.74</b>
		<b>2017</b>	<b>5.51</b>	<b>1.46</b>	<b>4.10</b>	<b>12.41</b>
		<b>2018</b>	<b>6.04</b>	<b>1.34</b>	<b>4.13</b>	<b>12.31</b>
		<b>2019</b>	<b>5.71</b>	<b>1.24</b>	<b>4.24</b>	<b>12.07</b>
<b>7</b>	<b>BENGKU LU</b>	<b>2012</b>	<b>6.83</b>	<b>4.44</b>	<b>2.90</b>	<b>17.04</b>

		<b>2013</b>	<b>6.07</b>	<b>3.52</b>	<b>3.36</b>	<b>16.97</b>
		<b>2014</b>	<b>5.48</b>	<b>2.48</b>	<b>2.55</b>	<b>17.71</b>
		<b>2015</b>	<b>5.13</b>	<b>2.37</b>	<b>4.06</b>	<b>17.97</b>
		<b>2016</b>	<b>5.28</b>	<b>2.25</b>	<b>3.57</b>	<b>16.18</b>
		<b>2017</b>	<b>4.98</b>	<b>2.1</b>	<b>3.28</b>	<b>15.87</b>
		<b>2018</b>	<b>4.99</b>	<b>2.09</b>	<b>3.11</b>	<b>15.10</b>
		<b>2019</b>	<b>4.96</b>	<b>1.99</b>	<b>2.95</b>	<b>14.42</b>
<b>8</b>	<b>LAMPUN G</b>	<b>2012</b>	<b>6.44</b>	<b>5.11</b>	<b>5.21</b>	<b>11.94</b>
		<b>2013</b>	<b>5.77</b>	<b>4.19</b>	<b>5.38</b>	<b>11.24</b>
		<b>2014</b>	<b>5.08</b>	<b>3.46</b>	<b>4.94</b>	<b>10.88</b>
		<b>2015</b>	<b>5.13</b>	<b>3.33</b>	<b>4.29</b>	<b>10.10</b>
		<b>2016</b>	<b>5.14</b>	<b>3.22</b>	<b>4.58</b>	<b>10.34</b>
		<b>2017</b>	<b>5.16</b>	<b>3.11</b>	<b>4.38</b>	<b>9.58</b>
		<b>2018</b>	<b>5.25</b>	<b>3.07</b>	<b>4.20</b>	<b>9.17</b>
		<b>2019</b>	<b>5.27</b>	<b>2.89</b>	<b>4.00</b>	<b>8.76</b>
<b>9</b>	<b>KEP. BANGKA BELITUN G</b>	<b>2012</b>	<b>5.5</b>	<b>4.3</b>	<b>3.13</b>	<b>3.84</b>
		<b>2013</b>	<b>5.2</b>	<b>3.59</b>	<b>3.44</b>	<b>3.47</b>
		<b>2014</b>	<b>4.67</b>	<b>2.4</b>	<b>3.91</b>	<b>3.22</b>
		<b>2015</b>	<b>4.08</b>	<b>2.37</b>	<b>4.82</b>	<b>2.88</b>
		<b>2016</b>	<b>4.1</b>	<b>2.34</b>	<b>4.39</b>	<b>2.73</b>
		<b>2017</b>	<b>4.47</b>	<b>2.21</b>	<b>4.12</b>	<b>2.95</b>
		<b>2018</b>	<b>4.46</b>	<b>2.24</b>	<b>3.63</b>	<b>2.94</b>
		<b>2019</b>	<b>3.32</b>	<b>1.91</b>	<b>3.51</b>	<b>2.92</b>
<b>10</b>	<b>KEP. RIAU</b>	<b>2012</b>	<b>7.63</b>	<b>2.4</b>	<b>5.40</b>	<b>6.96</b>
		<b>2013</b>	<b>7.21</b>	<b>2.09</b>	<b>5.84</b>	<b>6.01</b>

		<b>2014</b>	<b>6.6</b>	<b>1.29</b>	<b>5.98</b>	<b>5.85</b>
		<b>2015</b>	<b>6.02</b>	<b>1.21</b>	<b>7.63</b>	<b>5.23</b>
		<b>2016</b>	<b>4.98</b>	<b>1.16</b>	<b>8.36</b>	<b>5.08</b>
		<b>2017</b>	<b>1.98</b>	<b>1.17</b>	<b>6.80</b>	<b>5.30</b>
		<b>2018</b>	<b>4.58</b>	<b>1.13</b>	<b>6.78</b>	<b>5.30</b>
		<b>2019</b>	<b>4.89</b>	<b>1</b>	<b>6.66</b>	<b>5.30</b>
<b>11</b>	<b>DKI JAKARTA</b>	<b>2012</b>	<b>6.53</b>	<b>1</b>	<b>10.14</b>	<b>3.70</b>
		<b>2013</b>	<b>6.07</b>	<b>0.86</b>	<b>9.14</b>	<b>3.64</b>
		<b>2014</b>	<b>5.91</b>	<b>0.46</b>	<b>9.16</b>	<b>4.01</b>
		<b>2015</b>	<b>5.91</b>	<b>0.41</b>	<b>7.80</b>	<b>3.77</b>
		<b>2016</b>	<b>5.87</b>	<b>0.36</b>	<b>5.95</b>	<b>3.75</b>
		<b>2017</b>	<b>6.2</b>	<b>0.33</b>	<b>6.25</b>	<b>3.78</b>
		<b>2018</b>	<b>6.17</b>	<b>0.28</b>	<b>5.79</b>	<b>3.56</b>
		<b>2019</b>	<b>5.89</b>	<b>0.26</b>	<b>5.76</b>	<b>3.45</b>
<b>12</b>	<b>JAWA BARAT</b>	<b>2012</b>	<b>6.5</b>	<b>4.05</b>	<b>9.46</b>	<b>8.78</b>
		<b>2013</b>	<b>6.33</b>	<b>3.3</b>	<b>9.02</b>	<b>8.57</b>
		<b>2014</b>	<b>5.09</b>	<b>2.04</b>	<b>8.56</b>	<b>8.40</b>
		<b>2015</b>	<b>5.05</b>	<b>1.99</b>	<b>8.56</b>	<b>8.51</b>
		<b>2016</b>	<b>5.66</b>	<b>1.78</b>	<b>8.73</b>	<b>7.61</b>
		<b>2017</b>	<b>5.33</b>	<b>1.77</b>	<b>8.36</b>	<b>7.14</b>
		<b>2018</b>	<b>5.66</b>	<b>1.52</b>	<b>8.17</b>	<b>6.40</b>
		<b>2019</b>	<b>5.07</b>	<b>1.47</b>	<b>7.86</b>	<b>6.01</b>
<b>13</b>	<b>JAWA TENGAH</b>	<b>2012</b>	<b>5.34</b>	<b>10.07</b>	<b>5.76</b>	<b>13.30</b>
		<b>2013</b>	<b>5.11</b>	<b>8.73</b>	<b>5.77</b>	<b>12.70</b>
		<b>2014</b>	<b>5.27</b>	<b>7.02</b>	<b>5.57</b>	<b>12.09</b>
		<b>2015</b>	<b>5.47</b>	<b>6.88</b>	<b>5.15</b>	<b>11.68</b>
		<b>2016</b>	<b>5.25</b>	<b>6.7</b>	<b>4.42</b>	<b>11.41</b>

		<b>2017</b>	<b>5.26</b>	<b>6.61</b>	<b>4.36</b>	<b>10.88</b>
		<b>2018</b>	<b>5.31</b>	<b>6.55</b>	<b>4.37</b>	<b>9.70</b>
		<b>2019</b>	<b>5.41</b>	<b>6.46</b>	<b>4.36</b>	<b>9.10</b>
<b>14</b>	<b>DI YOGYAK ARTA</b>	<b>2012</b>	<b>5.37</b>	<b>8</b>	<b>3.94</b>	<b>13.12</b>
		<b>2013</b>	<b>5.47</b>	<b>7.18</b>	<b>3.50</b>	<b>13.58</b>
		<b>2014</b>	<b>5.17</b>	<b>5.56</b>	<b>2.75</b>	<b>13.59</b>
		<b>2015</b>	<b>4.95</b>	<b>5.5</b>	<b>4.07</b>	<b>12.68</b>
		<b>2016</b>	<b>5.05</b>	<b>5.41</b>	<b>2.77</b>	<b>11.74</b>
		<b>2017</b>	<b>5.26</b>	<b>5.36</b>	<b>2.93</b>	<b>11.36</b>
		<b>2018</b>	<b>6.2</b>	<b>5.17</b>	<b>3.21</b>	<b>10.88</b>
		<b>2019</b>	<b>6.6</b>	<b>5.04</b>	<b>3.00</b>	<b>10.76</b>
<b>15</b>	<b>JAWA TIMUR</b>	<b>2012</b>	<b>6.64</b>	<b>11.18</b>	<b>4.14</b>	<b>8.98</b>
		<b>2013</b>	<b>6.08</b>	<b>9.86</b>	<b>4.14</b>	<b>8.74</b>
		<b>2014</b>	<b>5.86</b>	<b>8.64</b>	<b>4.11</b>	<b>8.33</b>
		<b>2015</b>	<b>5.44</b>	<b>8.53</b>	<b>4.39</b>	<b>8.30</b>
		<b>2016</b>	<b>5.57</b>	<b>8.41</b>	<b>4.18</b>	<b>7.93</b>
		<b>2017</b>	<b>5.46</b>	<b>8.18</b>	<b>4.05</b>	<b>7.50</b>
		<b>2018</b>	<b>5.5</b>	<b>8.15</b>	<b>3.92</b>	<b>7.02</b>
		<b>2019</b>	<b>5.52</b>	<b>7.68</b>	<b>3.88</b>	<b>6.81</b>
<b>16</b>	<b>BANTEN</b>	<b>2012</b>	<b>6.83</b>	<b>3.72</b>	<b>10.31</b>	<b>4.44</b>
		<b>2013</b>	<b>6.67</b>	<b>3.36</b>	<b>9.66</b>	<b>5.02</b>
		<b>2014</b>	<b>5.51</b>	<b>2.76</b>	<b>9.47</b>	<b>4.74</b>
		<b>2015</b>	<b>5.45</b>	<b>2.63</b>	<b>9.07</b>	<b>5.07</b>
		<b>2016</b>	<b>5.28</b>	<b>2.45</b>	<b>8.44</b>	<b>4.50</b>
		<b>2017</b>	<b>5.75</b>	<b>2.43</b>	<b>8.52</b>	<b>4.61</b>
		<b>2018</b>	<b>5.82</b>	<b>2.38</b>	<b>8.15</b>	<b>4.31</b>
		<b>2019</b>	<b>5.53</b>	<b>2.38</b>	<b>7.85</b>	<b>4.06</b>

<b>17</b>	<b>BALI</b>	<b>2012</b>	<b>6.96</b>	<b>10.08</b>	<b>2.17</b>	<b>3.79</b>
		<b>2013</b>	<b>6.69</b>	<b>9.16</b>	<b>1.88</b>	<b>4.04</b>
		<b>2014</b>	<b>6.73</b>	<b>7.44</b>	<b>1.64</b>	<b>4.18</b>
		<b>2015</b>	<b>6.03</b>	<b>7.23</b>	<b>1.68</b>	<b>4.40</b>
		<b>2016</b>	<b>6.33</b>	<b>7.18</b>	<b>2.12</b>	<b>3.61</b>
		<b>2017</b>	<b>5.56</b>	<b>7.1</b>	<b>1.38</b>	<b>3.52</b>
		<b>2018</b>	<b>6.33</b>	<b>7.02</b>	<b>1.12</b>	<b>3.34</b>
		<b>2019</b>	<b>5.63</b>	<b>5.47</b>	<b>1.36</b>	<b>3.17</b>
<b>18</b>	<b>NUSA TENGGARA BARAT</b>	<b>2012</b>	<b>-1.54</b>	<b>17.08</b>	<b>5.23</b>	<b>22.17</b>
		<b>2013</b>	<b>5.16</b>	<b>15.33</b>	<b>5.29</b>	<b>19.49</b>
		<b>2014</b>	<b>5.17</b>	<b>13.04</b>	<b>5.53</b>	<b>18.86</b>
		<b>2015</b>	<b>21.76</b>	<b>13.03</b>	<b>5.34</b>	<b>18.82</b>
		<b>2016</b>	<b>5.81</b>	<b>12.94</b>	<b>3.80</b>	<b>17.88</b>
		<b>2017</b>	<b>0.09</b>	<b>12.86</b>	<b>3.59</b>	<b>16.88</b>
		<b>2018</b>	<b>-4.46</b>	<b>12.58</b>	<b>3.55</b>	<b>15.80</b>
		<b>2019</b>	<b>4.01</b>	<b>12.41</b>	<b>3.35</b>	<b>15.30</b>
<b>19</b>	<b>NUSA TENGGARA TIMUR</b>	<b>2012</b>	<b>5.46</b>	<b>11.23</b>	<b>2.79</b>	<b>12.22</b>
		<b>2013</b>	<b>5.41</b>	<b>9.64</b>	<b>2.69</b>	<b>10.82</b>
		<b>2014</b>	<b>5.05</b>	<b>8.82</b>	<b>2.62</b>	<b>10.46</b>
		<b>2015</b>	<b>4.92</b>	<b>8.55</b>	<b>3.48</b>	<b>10.35</b>
		<b>2016</b>	<b>5.12</b>	<b>8.48</b>	<b>3.42</b>	<b>10.38</b>
		<b>2017</b>	<b>5.11</b>	<b>8.32</b>	<b>3.24</b>	<b>10.22</b>
		<b>2018</b>	<b>5.13</b>	<b>8.1</b>	<b>3.00</b>	<b>9.52</b>
		<b>2019</b>	<b>5.2</b>	<b>6.76</b>	<b>3.23</b>	<b>8.59</b>

<b>20</b>	<b>KALIMANTAN BARAT</b>	<b>2012</b>	<b>5.91</b>	<b>9.28</b>	<b>3.48</b>	<b>5.74</b>
		<b>2013</b>	<b>6.05</b>	<b>8.66</b>	<b>3.56</b>	<b>5.49</b>
		<b>2014</b>	<b>5.03</b>	<b>7.7</b>	<b>3.29</b>	<b>5.62</b>
		<b>2015</b>	<b>4.88</b>	<b>7.68</b>	<b>4.97</b>	<b>5.81</b>
		<b>2016</b>	<b>5.2</b>	<b>7.61</b>	<b>4.41</b>	<b>5.07</b>
		<b>2017</b>	<b>5.17</b>	<b>7.52</b>	<b>4.29</b>	<b>5.07</b>
		<b>2018</b>	<b>5.07</b>	<b>7.42</b>	<b>4.21</b>	<b>4.81</b>
		<b>2019</b>	<b>5</b>	<b>6.79</b>	<b>4.30</b>	<b>4.61</b>
<b>21</b>	<b>KALIMANTAN TENGAH</b>	<b>2012</b>	<b>6.87</b>	<b>2.57</b>	<b>2.94</b>	<b>4.24</b>
		<b>2013</b>	<b>7.37</b>	<b>2.07</b>	<b>2.41</b>	<b>5.05</b>
		<b>2014</b>	<b>6.21</b>	<b>1.18</b>	<b>2.98</b>	<b>4.87</b>
		<b>2015</b>	<b>7.01</b>	<b>1.12</b>	<b>3.84</b>	<b>5.27</b>
		<b>2016</b>	<b>6.35</b>	<b>1.03</b>	<b>4.25</b>	<b>4.55</b>
		<b>2017</b>	<b>6.73</b>	<b>0.92</b>	<b>3.68</b>	<b>4.80</b>
		<b>2018</b>	<b>5.65</b>	<b>0.79</b>	<b>3.60</b>	<b>4.63</b>
		<b>2019</b>	<b>6.16</b>	<b>0.78</b>	<b>3.72</b>	<b>4.38</b>
<b>22</b>	<b>KALIMANTAN SELATAN</b>	<b>2012</b>	<b>5.97</b>	<b>3.8</b>	<b>4.77</b>	<b>3.62</b>
		<b>2013</b>	<b>5.33</b>	<b>2.96</b>	<b>3.77</b>	<b>3.50</b>
		<b>2014</b>	<b>4.84</b>	<b>1.81</b>	<b>3.92</b>	<b>3.74</b>
		<b>2015</b>	<b>3.82</b>	<b>1.79</b>	<b>4.88</b>	<b>4.09</b>
		<b>2016</b>	<b>4.4</b>	<b>1.72</b>	<b>4.54</b>	<b>3.46</b>
		<b>2017</b>	<b>5.28</b>	<b>1.6</b>	<b>4.15</b>	<b>3.53</b>
		<b>2018</b>	<b>5.12</b>	<b>1.58</b>	<b>4.18</b>	<b>3.57</b>
		<b>2019</b>	<b>4.08</b>	<b>1.5</b>	<b>3.91</b>	<b>3.50</b>

<b>23</b>	<b>KALIMANTAN TIMUR</b>	<b>2012</b>	<b>5.48</b>	<b>2.66</b>	<b>9.25</b>	<b>3.94</b>
		<b>2013</b>	<b>2.76</b>	<b>2.49</b>	<b>8.45</b>	<b>3.85</b>
		<b>2014</b>	<b>1.71</b>	<b>1.41</b>	<b>8.14</b>	<b>4.00</b>
		<b>2015</b>	<b>-1.2</b>	<b>1.31</b>	<b>7.34</b>	<b>3.88</b>
		<b>2016</b>	<b>-0.38</b>	<b>1.18</b>	<b>8.41</b>	<b>3.90</b>
		<b>2017</b>	<b>3.13</b>	<b>1.04</b>	<b>7.73</b>	<b>4.13</b>
		<b>2018</b>	<b>2.67</b>	<b>1.04</b>	<b>6.75</b>	<b>4.25</b>
		<b>2019</b>	<b>4.77</b>	<b>0.97</b>	<b>6.38</b>	<b>4.30</b>
<b>24</b>	<b>KALIMANTAN UTARA</b>	<b>2012</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		<b>2013</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		<b>2014</b>	<b>8.18</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		<b>2015</b>	<b>3.4</b>	<b>5.01</b>	<b>5.74</b>	<b>3.68</b>
		<b>2016</b>	<b>3.55</b>	<b>4.95</b>	<b>4.58</b>	<b>4.14</b>
		<b>2017</b>	<b>6.8</b>	<b>4.86</b>	<b>5.36</b>	<b>4.99</b>
		<b>2018</b>	<b>6.05</b>	<b>4.82</b>	<b>4.95</b>	<b>5.31</b>
		<b>2019</b>	<b>6.91</b>	<b>3.61</b>	<b>5.10</b>	<b>4.98</b>
<b>25</b>	<b>SULAWESI UTARA</b>	<b>2012</b>	<b>6.86</b>	<b>1.17</b>	<b>8.27</b>	<b>6.74</b>
		<b>2013</b>	<b>6.38</b>	<b>0.87</b>	<b>7.15</b>	<b>6.08</b>
		<b>2014</b>	<b>6.31</b>	<b>0.4</b>	<b>7.41</b>	<b>5.54</b>
		<b>2015</b>	<b>6.12</b>	<b>0.37</b>	<b>8.86</b>	<b>5.39</b>
		<b>2016</b>	<b>6.16</b>	<b>0.21</b>	<b>7.00</b>	<b>5.28</b>
		<b>2017</b>	<b>6.31</b>	<b>0.24</b>	<b>6.65</b>	<b>5.09</b>
		<b>2018</b>	<b>6.01</b>	<b>0.13</b>	<b>6.48</b>	<b>4.98</b>
		<b>2019</b>	<b>5.66</b>	<b>0.2</b>	<b>5.81</b>	<b>4.98</b>

<b>26</b>	<b>SULAWES I TENGAH</b>	<b>2012</b>	<b>9.53</b>	<b>5.34</b>	<b>3.85</b>	<b>9.13</b>
		<b>2013</b>	<b>9.59</b>	<b>4.05</b>	<b>3.43</b>	<b>9.18</b>
		<b>2014</b>	<b>5.07</b>	<b>2.92</b>	<b>3.30</b>	<b>10.06</b>
		<b>2015</b>	<b>15.5</b>	<b>2.66</b>	<b>3.55</b>	<b>11.00</b>
		<b>2016</b>	<b>9.94</b>	<b>2.49</b>	<b>3.38</b>	<b>10.13</b>
		<b>2017</b>	<b>7.1</b>	<b>2.31</b>	<b>3.39</b>	<b>10.28</b>
		<b>2018</b>	<b>6.28</b>	<b>2.13</b>	<b>3.31</b>	<b>9.83</b>
		<b>2019</b>	<b>7.15</b>	<b>1.78</b>	<b>3.35</b>	<b>9.11</b>
<b>27</b>	<b>SULAWES I SELATAN</b>	<b>2012</b>	<b>8.87</b>	<b>11.5</b>	<b>6.29</b>	<b>4.38</b>
		<b>2013</b>	<b>7.62</b>	<b>9.84</b>	<b>5.49</b>	<b>5.06</b>
		<b>2014</b>	<b>7.54</b>	<b>8.74</b>	<b>5.44</b>	<b>5.08</b>
		<b>2015</b>	<b>7.19</b>	<b>8.71</b>	<b>5.88</b>	<b>4.77</b>
		<b>2016</b>	<b>7.42</b>	<b>8.48</b>	<b>4.96</b>	<b>4.49</b>
		<b>2017</b>	<b>7.21</b>	<b>8.35</b>	<b>5.19</b>	<b>4.62</b>
		<b>2018</b>	<b>7.06</b>	<b>8.19</b>	<b>5.37</b>	<b>4.55</b>
		<b>2019</b>	<b>6.92</b>	<b>7.55</b>	<b>5.20</b>	<b>4.33</b>
<b>28</b>	<b>SULAWES I TENGGA RA</b>	<b>2012</b>	<b>11.65</b>	<b>8.82</b>	<b>3.67</b>	<b>4.81</b>
		<b>2013</b>	<b>7.5</b>	<b>7.39</b>	<b>3.91</b>	<b>5.22</b>
		<b>2014</b>	<b>6.26</b>	<b>5.97</b>	<b>3.28</b>	<b>6.84</b>
		<b>2015</b>	<b>6.88</b>	<b>5.9</b>	<b>4.59</b>	<b>7.54</b>
		<b>2016</b>	<b>6.51</b>	<b>5.75</b>	<b>3.25</b>	<b>6.81</b>
		<b>2017</b>	<b>6.76</b>	<b>5.68</b>	<b>3.22</b>	<b>7.35</b>
		<b>2018</b>	<b>6.42</b>	<b>5.54</b>	<b>3.03</b>	<b>6.72</b>



		<b>2019</b>	<b>6.51</b>	<b>5.09</b>	<b>3.28</b>	<b>6.81</b>
<b>29</b>	<b>GORONT ALO</b>	<b>2012</b>	<b>7.91</b>	<b>4.88</b>	<b>4.70</b>	<b>4.66</b>
		<b>2013</b>	<b>7.67</b>	<b>3.17</b>	<b>4.33</b>	<b>5.39</b>
		<b>2014</b>	<b>7.27</b>	<b>2.1</b>	<b>3.31</b>	<b>6.42</b>
		<b>2015</b>	<b>6.22</b>	<b>1.76</b>	<b>3.86</b>	<b>6.66</b>
		<b>2016</b>	<b>6.52</b>	<b>1.56</b>	<b>3.32</b>	<b>5.81</b>
		<b>2017</b>	<b>6.73</b>	<b>1.56</b>	<b>3.97</b>	<b>5.27</b>
		<b>2018</b>	<b>6.5</b>	<b>1.37</b>	<b>3.83</b>	<b>4.86</b>
		<b>2019</b>	<b>6.41</b>	<b>1.25</b>	<b>3.77</b>	<b>4.10</b>
<b>30</b>	<b>SULAWES I BARAT</b>	<b>2012</b>	<b>9.25</b>	<b>11.07</b>	<b>2.13</b>	<b>10.08</b>
		<b>2013</b>	<b>6.93</b>	<b>9.21</b>	<b>2.19</b>	<b>8.88</b>
		<b>2014</b>	<b>8.86</b>	<b>7.73</b>	<b>1.84</b>	<b>9.58</b>
		<b>2015</b>	<b>7.31</b>	<b>7.36</b>	<b>2.58</b>	<b>9.61</b>
		<b>2016</b>	<b>6.01</b>	<b>7.25</b>	<b>3.03</b>	<b>8.51</b>
		<b>2017</b>	<b>6.39</b>	<b>7.21</b>	<b>3.10</b>	<b>9.02</b>
		<b>2018</b>	<b>6.25</b>	<b>7.15</b>	<b>2.81</b>	<b>9.72</b>
		<b>2019</b>	<b>5.66</b>	<b>6.41</b>	<b>2.32</b>	<b>9.52</b>
<b>31</b>	<b>MALUKU</b>	<b>2012</b>	<b>7.16</b>	<b>2.91</b>	<b>7.65</b>	<b>9.09</b>
		<b>2013</b>	<b>5.24</b>	<b>2.17</b>	<b>8.44</b>	<b>7.95</b>
		<b>2014</b>	<b>6.64</b>	<b>1.23</b>	<b>8.55</b>	<b>7.58</b>
		<b>2015</b>	<b>5.48</b>	<b>1.15</b>	<b>8.33</b>	<b>7.87</b>
		<b>2016</b>	<b>5.73</b>	<b>1.06</b>	<b>7.02</b>	<b>7.76</b>
		<b>2017</b>	<b>5.82</b>	<b>0.87</b>	<b>8.53</b>	<b>6.91</b>
		<b>2018</b>	<b>5.94</b>	<b>0.78</b>	<b>7.33</b>	<b>6.19</b>
		<b>2019</b>	<b>5.57</b>	<b>0.61</b>	<b>7.00</b>	<b>5.97</b>
<b>32</b>	<b>MALUKU UTARA</b>	<b>2012</b>	<b>6.98</b>	<b>3.65</b>	<b>5.16</b>	<b>2.74</b>
		<b>2013</b>	<b>6.36</b>	<b>2.63</b>	<b>4.65</b>	<b>3.28</b>

		<b>2014</b>	<b>5.49</b>	<b>1.64</b>	<b>5.47</b>	<b>3.77</b>
		<b>2015</b>	<b>6.1</b>	<b>1.51</b>	<b>5.81</b>	<b>3.23</b>
		<b>2016</b>	<b>5.77</b>	<b>1.33</b>	<b>3.72</b>	<b>3.54</b>
		<b>2017</b>	<b>7.67</b>	<b>1.32</b>	<b>5.08</b>	<b>3.66</b>
		<b>2018</b>	<b>7.92</b>	<b>1.24</b>	<b>4.71</b>	<b>4.01</b>
		<b>2019</b>	<b>6.13</b>	<b>1.21</b>	<b>5.03</b>	<b>4.26</b>
<b>33</b>	<b>PAPUA BARAT</b>	<b>2012</b>	<b>3.63</b>	<b>6.38</b>	<b>6.00</b>	<b>5.56</b>
		<b>2013</b>	<b>7.36</b>	<b>4.41</b>	<b>4.38</b>	<b>5.27</b>
		<b>2014</b>	<b>5.38</b>	<b>3.25</b>	<b>4.36</b>	<b>5.69</b>
		<b>2015</b>	<b>4.15</b>	<b>3.12</b>	<b>6.35</b>	<b>5.77</b>
		<b>2016</b>	<b>4.52</b>	<b>2.95</b>	<b>6.60</b>	<b>5.92</b>
		<b>2017</b>	<b>4.02</b>	<b>2.84</b>	<b>7.01</b>	<b>5.50</b>
		<b>2018</b>	<b>6.25</b>	<b>2.63</b>	<b>5.99</b>	<b>5.34</b>
		<b>2019</b>	<b>2.66</b>	<b>2.28</b>	<b>5.76</b>	<b>5.55</b>
<b>34</b>	<b>PAPUA</b>	<b>2012</b>	<b>1.72</b>	<b>34.7</b>	<b>3.37</b>	<b>5.03</b>
		<b>2013</b>	<b>8.55</b>	<b>32.69</b>	<b>3.03</b>	<b>5.67</b>
		<b>2014</b>	<b>3.65</b>	<b>29.22</b>	<b>3.46</b>	<b>4.47</b>
		<b>2015</b>	<b>7.35</b>	<b>29.17</b>	<b>3.86</b>	<b>4.11</b>
		<b>2016</b>	<b>9.14</b>	<b>28.98</b>	<b>3.16</b>	<b>4.32</b>
		<b>2017</b>	<b>4.64</b>	<b>26.11</b>	<b>3.79</b>	<b>4.51</b>
		<b>2018</b>	<b>7.37</b>	<b>23.21</b>	<b>3.06</b>	<b>4.26</b>
		<b>2019</b>	<b>-15.72</b>	<b>22</b>	<b>3.54</b>	<b>4.40</b>

## LAMPIRAN 2

### Hasil Output *Eviews* Pemilihan Model Panel

#### 1. Model *Fixed Effect*

Dependent Variable: PDRB  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 12/28/20 Time: 21:36  
 Sample: 2012 2019  
 Periods included: 8  
 Cross-sections included: 34  
 Total panel (balanced) observations: 272

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.514856	1.231410	2.854336	0.0047
PEND	-0.571467	0.126399	-4.521119	0.0000
PENG	-0.095398	0.192659	-0.495163	0.6209
KEM	-0.031186	0.189794	-0.164315	0.8696

#### Effects Specification

##### Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.351547	Mean dependent var	5.467610
Adjusted R-squared	0.252209	S.D. dependent var	2.529378
S.E. of regression	2.187277	Akaike info criterion	4.529034
Sum squared resid	1124.282	Schwarz criterion	5.019529
Log likelihood	-578.9486	Hannan-Quinn criter.	4.725951
F-statistic	3.538913	Durbin-Watson stat	1.860531
Prob(F-statistic)	0.000000		

## 2. Model Random Effect

Dependent Variable: PDRB

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 12/28/20 Time: 21:40

Sample: 2012 2019

Periods included: 8

Cross-sections included: 34

Total panel (balanced) observations: 272

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.301853	0.744208	7.124156	0.0000
PEND	0.036315	0.042912	0.846282	0.3982
PENG	-0.042028	0.102882	-0.408507	0.6832
KEM	0.027628	0.057574	0.479865	0.6317
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.086934	0.1980
Idiosyncratic random			2.187277	0.8020
Weighted Statistics				
R-squared	0.005158	Mean dependent var		3.169667
Adjusted R-squared	-0.005978	S.D. dependent var		2.278349
S.E. of regression	2.285149	Sum squared resid		1399.471
F-statistic	0.463163	Durbin-Watson stat		1.490614
Prob(F-statistic)	0.708238			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.005495	Mean dependent var		5.467610
Sum squared resid	1743.318	Durbin-Watson stat		1.196610

### 3. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.711455	(33,235)	0.0000
Cross-section Chi-square	114.100838	33	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: PDRB

Method: Panel Least Squares

Date: 12/28/20 Time: 21:39

Sample: 2012 2019

Periods included: 8

Cross-sections included: 34

Total panel (balanced) observations: 272

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.301718	0.584582	10.77987	0.0000
PEND	-0.026505	0.030810	-0.860266	0.3904
PENG	-0.152460	0.080982	-1.882631	0.0608
KEM	0.006846	0.040260	0.170047	0.8651
R-squared	0.013584	Mean dependent var		5.467610
Adjusted R-squared	0.002542	S.D. dependent var		2.529378
S.E. of regression	2.526161	Akaike info criterion		4.705875
Sum squared resid	1710.239	Schwarz criterion		4.758902
Log likelihood	-635.9990	Hannan-Quinn criter.		4.727164
F-statistic	1.230210	Durbin-Watson stat		1.219659
Prob(F-statistic)	0.299097			

#### 4. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	27.520553	3	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PEND	0.571467	0.036315	0.014135	0.0000
PENG	-0.095398	-0.042028	0.026533	0.7432
KEM	-0.031186	0.027628	0.032707	0.7450

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PDRB

Method: Panel Least Squares

Date: 12/28/20 Time: 21:40

Sample: 2012 2019

Periods included: 8

Cross-sections included: 34

Total panel (balanced) observations: 272

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.514856	1.231410	2.854336	0.0047
PEND	0.571467	0.126399	4.521119	0.0000
PENG	-0.095398	0.192659	-0.495163	0.6209
KEM	-0.031186	0.189794	-0.164315	0.8696

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.351547	Mean dependent var	5.467610
Adjusted R-squared	0.252209	S.D. dependent var	2.529378
S.E. of regression	2.187277	Akaike info criterion	4.529034
Sum squared resid	1124.282	Schwarz criterion	5.019529
Log likelihood	-578.9486	Hannan-Quinn criter.	4.725951
F-statistic	3.538913	Durbin-Watson stat	1.860531
Prob(F-statistic)	0.000000		

### LAMPIRAN 3

#### Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 1. Multikolinearitas

	PEND	PENG	KEM
PEND	1.000000	-0.325920	0.140807
PENG	-0.325920	1.000000	-0.108712
KEM	0.140807	-0.108712	1.000000

##### 2. Heterokedastisitas

Unrestricted Test Equation:  
 Dependent Variable: RESABS  
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)  
 Date: 12/28/20 Time: 23:28  
 Sample: 2012 2019  
 Periods included: 8  
 Cross-sections included: 34  
 Total panel (balanced) observations: 272  
 Iterate weights to convergence  
 Convergence achieved after 17 weight iterations

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.232819	0.068112	3.418174	0.0007
PEND	0.004359	0.004706	0.926228	0.3552
PENG	-0.002852	0.008014	-0.355822	0.7223
KEM	-0.004048	0.003213	-1.259785	0.2088

##### Weighted Statistics

R-squared	0.012537	Mean dependent var	2.191330
Adjusted R-squared	0.001483	S.D. dependent var	1.663021
S.E. of regression	1.957952	Akaike info criterion	1.295210
Sum squared resid	1027.399	Schwarz criterion	1.348237
Log likelihood	-172.1486	Hannan-Quinn criter.	1.316499
F-statistic	1.134197	Durbin-Watson stat	1.110062
Prob(F-statistic)	0.335654		

##### Unweighted Statistics

R-squared	-0.131186	Mean dependent var	0.891173
Sum squared resid	1027.414	Durbin-Watson stat	1.091395